

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI  
DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 5 MAKASSAR**

**Nuraisyiah**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : nuraisyiahm@gmail.com

**Muhammad Hasan**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : m.hasan@unm.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi pertumbuhan ekonomi melalui penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menguraikan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar setiap akhir siklus. Hasil analisis dan pembahasan mengenai hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 36 peserta didik 15 orang tidak tuntas atau 41,66 persen dan 21 orang tuntas atau 58,34 persen untuk siklus I, kemudian untuk siklus II dari 36 peserta didik terdapat 6 orang yang tidak tuntas atau 16,66 persen dan 30 orang tuntas atau 83,34 persen. Dengan demikian hasil persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan melebihi 80 persen.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dan Hasil Belajar Ekonomi

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL NHT TYPE  
IN ECONOMICS LESSON  
XI CLASS IPS 2 SMA NEGERI 5 MAKASSAR**

**Nuraisyiah**

Faculty of Economics, University of Makassar

Email : nuraisyiahm@gmail.com

**Muhammad Hasan**

Faculty of Economics, University of Makassar

Email : m.hasan@unm.ac.id

**ABSTRACT**

This study aims to determine Improved Learning Outcomes of Students in Economic Growth Competency Standards through the use of Learning Model Numbered Head Together (NHT). This research is descriptive quantitative and qualitative outline the learning outcomes of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar. The subjects were students of class XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar totaling 36 people. Data collection techniques used were interviews, documentation and test results to learn each end of the cycle. The results of the analysis and discussion of the learning outcomes of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar can be concluded that an increase from the first cycle to the second cycle of 36 learners that 15 people did not complete or 41.66 percent and 21 completed or 58.34 percent for the first cycle, and then to the

second cycle of the 36 students there are 6 people who did not complete or 16.66 percent, and 30 people completed or 83.34 percent. Thus the percentage of mastery learning outcomes has increased over 80 percent.

**Key Words :** Cooperative Learning NHT and Economic Study Results

## **PENDAHULUAN**

Pembukaan UUD 45 menyatakan bahwa tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan standar kompetensi lulusan yang berbasis pada kompetensi abad XXI untuk memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia (Permendiknas No. 64, 2013 : 2).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Keberhasilan tentunya harus didukung oleh kemampuan setiap individu dalam menyerap pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Akan tetapi keberhasilan akan terjadi apabila peserta didik memiliki ketertarikan dalam pembelajaran yang diajarkan, sedangkan pendidik diharapkan mampu menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih model pembelajaran yang bervariasi agar tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan terhadap peserta didik. Olehnya itu guru harus mencari solusi demi keberhasilan peserta didik kita dalam pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan diantaranya penerapan model pembelajaran yang tidak monoton agar peserta didik tidak jenuh dalam menerima pelajaran.

Banyak alternatif model pembelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disebabkan bukan semata-mata karena faktor kemalasan yang ditimbulkan oleh peserta didik, melainkan karena kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menetapkan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi belajar peserta didik yang sebenarnya.

Khususnya pada pembelajaran ekonomi yang menjadi tuntutan bukan keseriusan dari peserta didik mengikuti pelajaran, melainkan dari guru itu sendiri yang lebih tahu dan mengerti kondisi belajar peserta didiknya. Untuk itu dalam memilih serta menetapkan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, terlebih dahulu guru harus memahami kondisi belajar peserta didiknya.

Untuk menghadapi masalah yang timbul dalam pembelajaran di atas, suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif, yaitu menggunakan metode yang menyenangkan dan penuh hiburan yang dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki suatu kebebasan berfikir, berpendapat aktif dan kreatif. Fakta membuktikan bahwa sering

pembelajaran ekonomi selalu disajikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.

Melalui pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran *Numbered Head Together* juga diupayakan dapat membangkitkan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan nilai-nilai kemampuan berfikir terutama pada materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun alasan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang mendasari kegiatan serta proses pembelajaran ekonomi dalam penelitian ini adalah belajar dengan situasi formal yang dibatasi dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di kelas menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang direncanakan karena semua interaksi yang berlangsung hanya terjadi satu arah. Kurangnya motivasi belajar peserta didik menyebabkan guru sedikit kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut seperti pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 5 Makassar. Oleh karena itu guru yang profesional harus menguasai berbagai macam model, teknik dan juga strategi pembelajaran agar semua masalah yang timbul dapat teratasi dengan baik. Olehnya dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan fenomena tersebut, adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mengetahui cara penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar dan mengetahui penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar dan mengetahui penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari peserta didik sebagai subjek penelitian, guru sebagai objek dan guru lain dalam *team teaching* mata pelajaran ekonomi sebagai kolaborator. Khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat terlaksananya proses pembelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa dan juga pada guru mata pelajaran yang membantu peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif. Data kualitatif merupakan deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Hasil belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mendengarkan guru ketika menjelaskan materi dengan menggunakan media presentasi.

Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.  
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Perencanaan Model Pembelajaran NHT Kelas XI IPS 2	Wawancara Wawancara Dengan Guru Ekonomi Kelas XI IPS 2 Dokumen Silabus RPP Pembuatan Media Pembelajaran (Data Sekunder)
2	Proses Pembelajaran NHT	Observasi Interaksi Guru Dengan Siswa Interaksi Siswa Dengan Siswa Interaksi Siswa Dengan Media/Sumber Belajar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Keempat Ini Adalah Data Primer, Yang Diperoleh Melalui Pengamatan
3	Penilaian Pembelajaran NHT	Dokumentasi Dokumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Tes Hasil Pemberian Soal Tanya Jawab Sebagai Barometer Terhadap Pemahaman Siswa Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Yang Tertulis Dalam Observasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dibandingkan satu dengan yang lain dengan indikator kinerja. Indikator kerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah penugasan dalam kelompok yang berdasarkan dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah (1) aktivitas lebih meningkat selama mengikuti pembelajaran Ekonomi misalnya pada proses pembelajaran berlangsung, aktif dalam mengkomunikasikan hal-hal yang terkait dengan pengetahuannya untuk memberi pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain; (2) pendidik membawakan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan baik, jika 60 % dari jumlah memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran; dan (3) jika 80 % dari jumlah memperoleh hasil belajar yang mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu mendapat nilai 78 untuk ketuntasan mata pelajaran ekonomi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. SIKLUS I

#### Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh hal pertama yang harus dilakukan oleh pendidik adalah merencanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dalam hal ini peneliti mengetahui Standar Kompetensi yang ingin dicapai pada materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan membuat skenario pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik, membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana suasana belajar mengajar dikelas, membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dengan baik, membuat alat evaluasi untuk melihat apakah materi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi telah dipahami atau belum.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Selasa dan Jumat dan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Pada saat pendidik melaksanakan tindakan pembelajaran di dalam kelas, pendidik terlebih dahulu harus membacakan peraturan-peraturan yang akan dilaksanakan dalam suatu kelompok, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar pada siklus I yaitu mengawali pelajaran dengan berdoa bersama setelah itu pendidik mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan tentang contoh nyata dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dari pertanyaan tersebut guru mengarahkan siswa kepada inti materi akan dibahas dalam diskusi yang akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

b. Kegiatan Inti

Pada awal pertemuan sebelum memberikan materi, pendidik terlebih dahulu menyampaikan prasyarat pengetahuan dari materi yang akan diajarkan sehingga ada gambaran pada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah menyampaikan gambaran awal tentang materi tentang kompetensi dasar mendeskripsikan tujuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pendidik menyampaikan tujuan mempelajari materi tersebut sehingga memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, mulailah pendidik menyajikan materi pelajaran/informasi dengan menggunakan media pembelajaran. Pendidik kemudian membagi peserta didik ke dalam sembilan kelompok masing-masing terdiri dari empat anggota. Masing-masing peserta didik dalam kelompok mendapatkan nomor yang berbeda yang kemudian akan dikenakan/ditempelkan pada kepala.

Kelompok yang telah dibentuk, pendidik kemudian melakukan pembimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan serta menyelesaikan tugas dalam bentuk LKS yang diberikan oleh pendidik. Setelah diskusi kelompok dilakukan pendidik memanggil salah satu peserta didik dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasama mereka, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan, selanjutnya guru menunjuk nomor lain untuk mempresentasikan hasil kerjasama mereka. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan RPP yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi/terlibat dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, tanggapan maupun memberikan saran terhadap kelompok lain. Selain itu juga memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang namanya disebut untuk menyampaikan presentase maupun memberikan tanggapan. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh pendidik berupa tepuk tangan, adanya tambahan nilai dan masih banyak lainnya.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan diskusi yang telah berlangsung tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik memberikan semangat, penguatan dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini telah dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi

diperoleh gambaran bahwa hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi cukup baik meskipun belum dapat dikatakan memenuhi persyaratan.

Pada tahap selanjutnya, pendidik memberikan LKS tindakan siklus I. Pada saat peserta didik mengerjakan LKS terlihat sangat semangat dan aktif untuk menyelesaikan tugasnya, setiap kelompok yang terdiri dari empat orang peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing serta bekerja sama dengan baik, antara satu dengan yang lain saling memperhatikan informasi yang disampaikan teman kelompok atau pendidik, menghargai pendapat teman, menghargai bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

Pada tahap tes, pendidik memberikan soal evaluasi kepada seluruh peserta didik secara individu. Namun beberapa peserta didik kurang percaya diri dapat mengerjakan soal, terlihat lebih dari satu peserta didik yang memunculkan gerak-gerik/gelisah yang menginginkan jawaban kepada temannya sehingga mereka yang gelisah mendapatkan teguran dari pendidik. Pada akhirnya dengan hasil tes telah diperoleh tersebut akan menjadi bahan perbandingan antara tes yang dilakukan pada awal masuk (tes awal) demi memperoleh peningkatan hasil nilai yang lebih baik dari sebelumnya pada tes awal. Selanjutnya, pada akhir kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran pendidik beserta peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar peserta didik diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2.  
Hasil Analisis Siklus I

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	0-78	Tidak Tuntas	15	41,66
2	78-100	Tuntas	21	58,34
Jumlah			36	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Gambaran persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar pada siklus I, dimana sebesar 58,34 persen atau 21 dari 36 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 41,66 persen atau 15 dari 36 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 15 peserta didik yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual dan belum tercapainya ketuntasan maksimum sebesar 78.

## HASIL OBSERVASI

### Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik

Observasi peserta didik pada siklus I dilakukan oleh pengamat untuk memudahkan penilaian kegiatan peserta didik, observasi yang dilakukan pengamat menggunakan instrumen observasi untuk peserta didik. Adapun data hasil observasi tersebut secara singkat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Kriteria Aspek yang Diamati/Dinilai	Jumlah (J)	Skor (S)	J x S	Persentase %
1	Sangat Baik (SB)	4	4	16	57,1
2	Baik (B)	3	3	9	21,4
3	Cukup (C)	1	2	2	7,14
4	Kurang (K)	1	1	1	3,6
Total				28	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Uraian data pada tabel di atas terlihat bahwa, dari sembilan aspek kegiatan siswa yang diamati/dinilai, empat aspek (57,1 %) mencapai kriteria nilai pengamatan sangat baik (SB), tiga aspek (21,4 %) mencapai kriteria nilai pengamatan baik (B), satu aspek (7,14 %) mencapai kriteria nilai pengamatan cukup (C), dan satu aspek (3,6 %) mencapai kriteria nilai pengamatan kurang (K). Dengan demikian keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah tujuh aspek atau 78,5 %.

### Hasil Observasi Guru

Observasi kegiatan guru pada siklus I dilakukan oleh pengamat untuk memudahkan penilaian kegiatan guru, observasi yang dilakukan pengamat menggunakan instrumen observasi untuk guru. Adapun data hasil observasi tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.

Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Kriteria Aspek yang Diamati/Dinilai	Jumlah (J)	Skor (S)	J x S	Persentase %
1	Sangat Baik (SB)	3	4		
2	Baik (B)	4	3	12	38,7
3	Cukup (C)	2	2	12	38,7
4	Kurang (K)	-	-	4	12,9
Total				31	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Uraian data pada tabel di atas terlihat bahwa, dari sembilan aspek kegiatan guru yang diamati/dinilai tiga aspek (38,7 %) mencapai kriteria nilai pengamatan sangat baik (SB), empat aspek (238,7 %) mencapai kriteria nilai pengamatan baik (B), dan dua aspek (12,9 %) mencapai kriteria nilai pengamatan cukup (C). Dengan demikian keseluruhan aspek yang memperoleh kategori sangat baik dan baik adalah tujuh aspek atau 77,4 %.

### Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pengamatan serta observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar peserta didik, maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh data bahwa pada saat pembelajaran sedang berlangsung masih terdapat peserta didik yang melakukan aktivitas lain karena mereka telah terbiasa pada saat menggunakan metode yang digunakan sebelumnya.

Berdasarkan data hasil observasi baik kegiatan peserta didik dan guru serta hasil tes pemahaman peserta didik pada siklus I, semua hasil tersebut belum sesuai dengan indikator kinerja. Hal ini disebabkan karena ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan peserta didik yang belum terlaksana dengan optimal pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik masih kurang tanggap dalam menanggapi apersepsi yang dikemukakan guru.
2. Banyak peserta didik yang tidak mengikuti arahan dan penjelasan yang diberikan guru tentang materi yang diajarkan yaitu mendeskripsikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
3. Ada peserta didik yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam kelompok dan setiap anggota kelompok kurang kompak.
4. Ada peserta didik yang kurang aktif mendiskusikan tugas yang diberikan dan tidak saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

5. Ada peserta didik yang sudah mengerti namun kurang baik dalam menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
6. Ada peserta didik yang tidak menempatkan nomor pada kepalanya serta tidak mempedulikan materi yang menjadi tanggungjawabnya.
7. Peserta didik kurang aktif melakukan refleksi dan menyimpulkan.

Adapun refleksi hasil observasi penilaian kegiatan guru dimana aspek yang belum terlaksana dengan baik sebagai berikut :

1. Guru memberi petunjuk dan memberi penjelasan tujuan pembelajaran terlalu cepat sehingga peserta didik tidak mengikuti dengan baik.
2. Guru masih kurang baik dalam memantau dan membimbing peserta didik pada saat berdiskusi.
3. Guru kurang baik dalam memberikan penghargaan pada kelompok yang anggotanya sukses menjawab kuis sehingga memungkinkan peserta didik kurang bersemangat.
4. Guru kurang baik dalam membimbing peserta didik saat melakukan refleksi dan penyimpulan materi sebagai penguatan.

Berdasarkan refleksi mengenai hasil observasi peserta didik dan guru, dapat diketahui kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tentang materi yang diajarkan belum sesuai dengan indikator kinerja. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II sebagai tindak lanjut dari kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

Dari hasil tes tindakan siklus I yang diperoleh dari peserta didik yang telah mendapat nilai KKM sebanyak 21 (51,34 %) peserta didik, sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 15 (44,66 %) peserta didik. Dengan demikian, dari hasil data yang telah diperoleh dari siklus I ternyata masih banyak kelemahan yang ditemukan sehingga memungkinkan dilanjutkan pada siklus II, serta pendidik harus lebih memberikan dorongan moril dan memotivasi supaya peserta didik akan lebih giat lagi dalam belajar.

## **2. SIKLUS II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai lanjutan dari materi siklus I, membuat perencanaan pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan membuat lembar observasi peserta didik serta membuat alat evaluasi dari kelompok belajar adalah alat sebagai pengumpul data untuk mengetahui kondisi belajar mengajar pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, baik peserta didik maupun pendidik.

### **Tahap Tindakan**

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, berlangsung selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan RPP.

#### **Kegiatan Awal**

Adapun kegiatan awal yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar pada siklus II yaitu mengawali pelajaran dengan kegiatan rutin yaitu berdoa bersama setelah itu mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan persepsi.

#### **Kegiatan Inti**

Pada awal pertemuan sebelum mengorganisasikan kedalam beberapa kelompok pendidik terlebih dahulu pendidik menyajikan materi pelajaran/informasi dengan

menggunakan media pembelajaran, kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok masing-masing terdiri dari 4 anggota.

Dalam menentukan kelompok peserta didik, peserta didik dibagi 9 kelompok yang beranggotakan terdiri dari 4 anggota perkelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan memberikan siswa pilihan nomor satu sampai empat. Setelah bergabung dengan kelompoknya masing-masing peserta didik kemudian membagikan nomor kepala kepada setiap anggota kelompok.

Kelompok yang telah dibentuk, pendidik kemudian membagikan Lembar Kerja untuk mendiskusikan materi dan soal yang telah dibagikan. Setelah pendidik meminta setiap kelompok untuk mempresentasekannya agar peserta didik dapat lebih memahami materi. Pelaksanaan pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan RPP yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi/terlibat dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, tanggapan maupun memberikan saran terhadap kelompok lain. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh pendidik berupa tepuk tangan, adanya tambahan nilai dan masih banyak lainnya.

### **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan diskusi yang telah berlangsung tentang materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik memberikan pesan moral peserta didik dalam hal belajar supaya lebih giat dan rajin, dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Tahap Pengamatan (Observasi)**

Pada tahapan ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus II setelah pertemuan. Tes hasil belajar berbentuk uraian (*essay*). Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran cukup baik. Berdasarkan hasil evaluasi yaitu diperoleh peningkatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajara *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* tergolong tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.

Hasil Analisis Siklus II

No	Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	0 - 78	Tidak Tuntas	6	16,66
2	78 - 100	Tuntas	30	83,34
Jumlah			36	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Gambaran persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar pada siklus II, dimana sebesar 83,34 persen atau 30 dari 36 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 16,66 persen atau 6 dari 36 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas, ini berarti pada siklus II terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dimana pada siklus I terdapat 21 siswa atau 58,24 persen yang memenuhi syarat ketuntasan belajar sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yakni sebesar 30 orang siswa atau 83,34 persen yang memenuhi syarat ketuntasan belajar, semua siswa dalam kategori tuntas dan sudah mencapai ketuntasan individual serta ketuntasan maksimum sebesar 78.

## **Tahap Refleksi**

Setelah melalui tahapan pelaksanaan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, ternyata rata-rata peserta didik telah mencapai nilai sesuai dengan target. Dari 36 orang peserta didik yang mengikuti tes siklus II, persentase peserta didik yang mencapai target adalah 83,34 persen yaitu 30 orang peserta didik dari 36 orang peserta didik, sedangkan yang belum mencapai target hanya 16,66 persen yaitu 6 orang peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa tingkat penguasaan materi atau daya serap peserta didik semakin meningkat dan telah mencapai target. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan dan dianggap selesai.

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik ditemukan bahwa pada dasarnya penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus mengalami peningkatan. Akan tetapi, meskipun antara tes awal (sebelum penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*) dengan siklus I (setelah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*) terjadi peningkatan akan tetapi belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pada siklus II, pembelajaran telah terlaksana sepenuhnya sesuai dengan perencanaan, pembelajaran yang dilakukan pada siklus tersebut. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terlebih lagi pada peningkatan prestasi belajar ekonomi. Peserta didik bertanya, menjawab, memberi saran dan pendapat pada penjelasan teman semakin baik, ini dilihat dengan keaktifan peserta didik (siswa) dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya sendiri maupun kepada kelompok lain.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, peserta didik tuntas belajar apabila dalam penelitian 80 persen dari jumlah keseluruhan peserta didik memperoleh nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 21 orang peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase 58,34 persen, sedangkan pada siklus II terdapat 30 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase 83,34 persen.

Dengan demikian hasil persentase ketuntasan belajar tersebut yang mengalami peningkatan melebihi 80 persen, ini berarti hipotesis tindakan dalam penelitian ini telah terjawab yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar mendeskripsikan proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar, yang ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik, tingkat keaktifan peserta didik, kualitas proses pembelajaran dan lebih fokus pada materi yang disajikan oleh pendidik.

Peningkatan tersebut ditandai dari hasil pembelajaran siklus I ke siklus II yaitu yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 21 orang peserta didik atau 58,34 persen di siklus I menjadi 30 orang peserta didik atau 83,34 persen di siklus II.

## Saran

1. Bagi Sekolah SMA Negeri 5 Makassar, perlu adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khusus untuk mata pelajaran ekonomi dan mata pelajaran lain.
2. Bagi pendidik, model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dan bukan hanya difokuskan pada satu kompetensi dasar proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tetapi pada standar kompetensi yang lain.
3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih fokus memperhatikan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; P.T. Rineka Cipta.
- Erliana, Hindrawati. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Mata Diklat Akuntansi untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Blitar*.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardamean, T. 2011. *Model Pembelajaran Untuk Efisiensi dan Efektifitas Pembelajaran*. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/20/model-pembelajaran-untuk-efisiensi-dan-efektivitas-pembelajaran>. Diakses Pada tanggal 16 Oktober 2015.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. P.T. Dian Rakyat.
- Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Surya, Moh. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada media Group.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. P.T. Bumi Aksara.